



MODERASI BERAGAMA

Implementasi melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan:
Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan,
Teologi, Seni dan Konseling



Editor:

**Erly Oviane Malelak, M.Pd.
Delsylia Tresnawati Ufi, M.Si.**



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

MODERASI BERAGAMA

Implementasi Melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan:
Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan, Teologi,
Seni Dan Konseling



Andreas A. Yewangoe | Orista Y.D. More | Remegises D.Y. Pandie | Simon Kasse |
Hermin | Rebeka F. Hawali | Malitsa G. Tahitu | Delsylla T. Ufi | Hasanuddin
Manurung | Nofriana Baun | Esti R. Boiliu | Maria I. Sesfac | Hanna Dewi Aritonang
| Kurniawati Aseleo | Kristian E.Y.M. Afi | Rudi Fanggidae | Fenetson Pairikas | Doni
A. Liu | Elizabeth M. Pingak | Maria N. Loban | Triati L. Salau | Juliana Tuhumuri |
Johana Manubey | Belly I. Kristyowidi | Amelia Wila | Rofi J.I. Natonis |
Mariyanti Adu | Jemris R. Allung | Trijuliiani Renda | Meyrlin Saefalu | Merita F.
Naisanu | Yuvine M.C | Sipora B. Warella | Karel M. Siahaya | Flora Maunary |
Apritia G. Kause. | Merling T. L. L. C. Messakh | Andris Noya | Josias Taihutu

PENERBIT KBM INDONESIA



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Penerbit KBM Indonesia

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan
buku-buku penulis di tanah air Indonesia.

Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

MODERASI BERAGAMA

Implementasi melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan: Pendidikan Agama Kristen, Psikologi,
Pendidikan, Teologi, Seni dan Konseling

Copyright © 2022 By Orista Y.D., dkk.
All rights reserved

ISBN
978-623-499-311-0

15 x 23 cm, xii + 280 halaman
Cetakan ke-1, Desember 2022

Penulis

Andreas A. Yewangoe | Orista Y.D. Mone | Remegises D.Y. Pandie | Simon Kasse | Hermin | Rebecka
F. Hawali | Malitsa G. Tahitu | Delsyllia T. Ufi | Hasanuddin Manurung | Nofriana Baun | Esti R. Boiliu
| Maria I. Sesfao | Hanna Dewi Aritonang | Kurniawati Aseleo | Kristian F.Y.M. Afi | Rudi Fanggih
Fenetson Pairikas | Doni A. Liu | Elizabeth M. Pingak | Maria N. Loban | Triati L. Salau | Juliana
Tuhumuri | Johana Manubey | Belly I. Kristyowidi | Amelia Wila | Rolfi J.I. Natonis | Mariyanti Adu |
Jemris R. Allung | Trijuliani Renda | Meyrlin Saefatu | Merita F. Naisanu | Yuvine M.C | Sipora B.
Warella | Karel M. Siahaya | Flora Maunary | Apritia G. Kause | Merling T. L. L. C. Messakh |
Andris Noya | Josias Taihutu

Desain Sampul
Aswan Kreatif

Tata Letak
Tim KBM Indonesia Group

Editor Naskah
Erly Oviane Malelak, M. Pd.
Delsyllia Tresnawaty Ufi, M. Si

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras untuk menyalin atau menjiplak naskah
hasil lay out ini. Penerbit

Diterbitkan Oleh:
PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
NO. IKAPI 279/JTI/2021
Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)
Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)
081357517526 (Tlpn/WA)

Website
<https://penerbitkbm.com>
www.penerbitbukumurah.com

Email
karyabaktimakmur@gmail.com

Distributor
<https://toko.penerbitbukujogja.com>

Youtube
Penerbit KBM Sastrabook

Instagram
@penerbit.kbm
@penerbitbukujogja

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



Sanksi Pelanggaran Pasal 27 Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mendengarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait pidana paling lama 5 (lima) tahun, atau dikenakan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan diperuntukkan kepentingan komersial program komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dilarang keras mengutip, memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa seizin penerbit dan penulis.



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



CamScanner



Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
PENGANTAR	vii
MODERASI BERAGAMA	1
Pdt. Dr. Andreas A. Yewangoe	
BAB 1	
MODERASI BERAGAMA PEREKAT DAN PEMERSATU BANGSA	23
Orista Yulisty Dandina Mone, M.Pd.	
MODERASI NILAI KEPEDULIAN SEBAGAI NILAI LUHUR AGAMA UNTUK MEMPERKOKOH PERSATUAN INDONESIA	24
Orista Yulisty Dandina Mone, M.Pd.	
MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI PANCASILA	29
Trijuliani Renda, M.Si.	
MODERASI BERAGAMA DAN MELEMAHNYA PLURALISME INDONESIA	34
Remegises Danial Yohanis Pandie, M.Pd.	
MAKNA KETUHANAN SEBAGAI FONDASI BAGI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA	41
Dr. Simon Kasse	

MODERASI BERAGAMA SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR KONFLIK ANTAR UMAT BERAGAMA	47
--	-----------

Hermin, M.Pd.K.

BAB 2

MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DAN REMAJA KRISTEN	53
---	-----------

INTEGRASI MAKNA MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI	54
--	-----------

Rebeka Filda Hawali, M.Pd.

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SEBAGAI BAGIAN MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI	58
--	-----------

Malitsa. G. Tahitu, M.Si.

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA OLEH ORANG TUA KEPADA ANAK SEJAK USIA DINI MELALUI METODE KETELADANAN	66
--	-----------

Delsyia Tresnawaty Ufi, M.Si.

MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN REMAJA KRISTEN	73
---	-----------

Hasanuddin Manurung, M.Pd.K.

PERAN PEMUDA KRISTEN DALAM MODERASI BERAGAMA.....	81
--	-----------

Nofriana Baun, M.Pd.K.

PERWUJUDAN KONSEP MODERASI DALAM BINGKAI KEHARMONISAN KELUARGA BEDA AGAMA.....	88
---	-----------

Yuvine Marlene Cicilia Noach, M.Si

BAB 3

PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MODERASI BERAGAMA	97
---	-----------

MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	98
--	-----------

Esti Regina Boiliu, S.Th., M.Pd.

MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	107
---	------------

Maria Indriani Sesfao, M.Pd. K

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AGAMA KRISTEN	111
---	------------

Dr. Hanna Dewi Aritonang, M.Th.

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELUARGA.....	119
---	------------

Kurniawati Aseleo, M.Pd.K.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ERA GLOBALISASI.....	125
--	------------

Dr. Kristian E.Y.M. Afi, M.Pd.K.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK: TANTANGAN DAN HARAPAN.....	133
--	------------

Rudi Fanggidae, M.Pd.K

BAB 4

PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI TEOLOGIS DALAM MODERASI BERAGAMA.....	145
--	------------

MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KRISTEN	146
---	------------

Dr. Fenetson Pairikas, M.Pd.K.

MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI IMPLEMENTASI SEMBILAN BUAH ROH DALAM GALATIA 5:22-23.....	153
--	------------

Doni Ariani Leowandri Liu, M.Pd.

SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (KAJIAN TERHADAP MARKUS 12:30-31)	159
---	------------

Elizabeth Margareth Pingak, M.Pd.

MODERASI ALA YESUS: BENCANA ATAU PETAKA (TAFSIR SOSIAL TEKS MATIUS 15:21-27)	164
---	------------

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K

Dr. Karel M. Siahaya, M.Th., MH., M.Sn.

Dr. Flora Maunary, M.Pd.K

MODERASI BERAGAMA DALAM KASIH AGAPE.....	172
---	------------

Meyrlin Saefatu, M.Th.

BAB 5

INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KONSELING.....	181
---	------------

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM LANDASAN RELIGIUS BIMBINGAN DAN KONSELING.....	182
---	------------

Maria Natalia Loban, M.Pd.

IDENTIFIKASI <i>CULTURALLY SENSITIVE</i> KONSELOR SEBAGAI UPAYA MODERASI BERAGAMA DALAM SETTING KONSELING.....	188
---	------------

Triati Lestari Salau, M.Pd.

**“ALE RASA BETA RASA” SUATU MODEL LAYANAN PASTORAL
KONSELING DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA BAGI
ORANG MALUKU..... 195**

Juliana Tuhumury, M.Si.

**MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI
PENDEKATAN KONSELING KRISTEN..... 203**

Merita Florawati Naisanu, M.Si.

BAB 6

**PERAN MODERASI BERAGAMA DI BERBAGAI
BIDANG 211**

**STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM TAKSONOMI BLOOM RANAH AFEKTIF 212**

Johana Manubey, M.Pd.

**HARMONI DALAM KEBERAGAMAN (INTERNALISASI MODERASI
BERAGAMA MELALUI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN
MASYARAKAT KEPULAUAN)..... 220**

Belly I. Kristyowidi, S. Hum., M.Pd.

**MISI EKOLOGIS SEBAGAI AGEN MODERASI
BERAGAMA..... 231**

Amelia Wila, S.Si-Teol.,M.Si.

**PRINSIP ETIKA KRISTEN DALAM MENANGGAPI ISU AGAMA DI
MEDIA SOSIAL SNACK VIDEO 236**

Merling T. L. L. C. Messakh, M.Pd.

**PERAN PERILAKU PROSOSIAL DALAM UPAYA TERCIPTANYA
TOLERANSI BERAGAMA..... 247**

Andris Noya, M.Si.

Josias Taihutu, M.Si.

PERAN MODERASI BERAGAMA PADA KOMUNITAS MUSIK LOTI ENTERTAINMENT 256

Rolfi Junyanto Is Natonis, M.Sn.

KEBIJAKAN KEPALA DAERAH KOTA KUPANG PERIODE 2017-2022 TENTANG PEMBANGUNAN RUMAH IBADAH SEBAGAI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA..... 261

Mariyanti Adu, M.Pd.

SEMANGAT PEKAN OLAHRAGA NASIONAL DENGAN BINGKAI MODERASI BERAGAMA 268

Jemris Rubiyanto Allung, M.Pd.

PERAN MAHASISWA DALAM MODERASI BERAGAMA..... 276

Apritia Grase Kause



www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

PENGANTAR

Desain Implementasi Moderasi Beragama : Dari Konsep Ke Aksi

Moderasi beragama (MB) sesungguhnya merupakan jiwa bangsa Indonesia yang saling bertenggang rasa, saling menghargai dalam perbedaan, dan saling support untuk kemajuan bersama tanpa pengabaian terhadap eksistensi kelompok tertentu. Eksistensi keberagaman etnik dengan budaya, bahasa, agama dan kepercayaan telah diterima sebagai kekayaan bersama dan menjadi identitas bangsa Indonesia, yang memungkinkan warga masyarakat hidup rukun dalam perbedaan. Identitas masyarakat Indonesia yang beragama dengan nilai-nilai kebangsaan seperti demokratis; keadilan, dan penghargaan terhadap hak kebebasan beragama belakangan mengalami pemudaran di kalangan sebagian orang yang kehilangan orientasi diri kebangsaan dan keIndonesiaan dengan mengabaikan kebhinekaan yang dimiliki bangsa ini. Hal ini menjadi alasan mengapa MB patut dikedepankan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diakui bahwa saat ini MB telah menjadi salah satu sasaran strategis dalam pembangunan nasional dan untuk memahami seperti apa MB, sejak 2019 lalu, Kemengterian

Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) dan berbagai kalangan telah mempublikasi sejumlah referensi yang menjelaskan tentang konsep dan strategi implementasi moderasi beragama, tetapi ternyata masih diperlukan pengayaan dan penyesuaian cara implementasinya sesuai konteks kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia. Kegelisahan mana di respon oleh kelompok orang-orang muda dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang beragama, baik institusi maupun keilmuan berinisiatif menerbitkan buku yang ada di tangan pembaca. Buku ini diberi judul Book Chapter Moderasi Beragama. Saya menangkap kegelisahan orang-orang muda kreatif ini dengan melihat secara cepat masing-masing tulisan yang tersaji dalam buku ini. Peta isu dan permasalahan yang disajikan dalam buku ini dapat disebut berikut.

Bagian pertama buku memuat sejumlah tulisan yang mendiskusikan konteks dan urgensi modersasi beragama sebagai fondasi bagi integrasi kelompok-kelompok masyarakat Indonesia. Orista Yulisty Dandina Mone misalnya, menggugah pembaca dengan pencarian nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menyatukan keberbedaan. Remegises Danial Yohanis Pandie, mengajak pemeluk agama menemukan pendekatan dalam implementasi MB melalui paradigma beragama yang inklusif. Simon Kasse mengingatkan kembali kepada konsep Tuhan Yang Maha Esa sebagai suatu konsep khas masyarakat beragama di Indonesia. Hermin, menegaskan salah satu poin penting dari moderasi beragama yaitu anti kekerasan.

Bagian kedua buku ini mendiskusikan secara ekstensif cara implementasi moderasi beragama kepada anak usia dini dan remaja Kristen. Rebeka Filda Hawali memberi aksentuasi penting terhadap penanaman nilai MB sejak dini kepada anak, sekaligus dijadikan sebagai bagian dari Pendidikan karakter. Malitsa. G. Tahitu menegaskan peran orang tua dalam hal penanaman dan pewarisan nilai-nilai

MB, ternyata Pendidikan di rumah (oleh orang tua) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap toleransi dan MB anak. Seirama dengan Malitsa, Delsylia Tresnawaty Ufi menegaskan keteladan orang tua sebagai prasyarat anak-anak mengembangkan pemahaman dan sikap moderasi beragama. Tulisan Hasanuddin Manurung memosisikan remaja Kristen sebagai subjek penting implementasi MB, sementara tulisan terakhir bagian ini, Nofriana Baun memberi aksentuasi penting pada peran pemuda dalam hal mengimplementasikan MB.

Pada bagian ketiga buku ini, para penulis secara gamblang membahas implementasi MB dari perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK). Esti Regina Boiliu membuka diskusi bagian ini dengan menegaskan eksistensi pembelajaran agama Kristen dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Maria Indriani Sesfao mengintrodusir pemikiran tentang pentingnya MB dalam kurikulum PAK. Hanna Dewi Aritonang, menegaskan tentang empat indikator MB sesungguhnya merupakan ajaran inti agama Kristen sebagaimana terdapat dalam Alkitab. Kurniawati Aseleo, menyuguhkan pemikiran tentang PAK keluarga berbasis MB. Kristian E.Y.M. Afi memandang penting MB dalam pembelajaran PAK di era globalisasi sekarang. Rudi Fanggidae, kembali menegaskan eksistensi PAK dalam masyarakat majemuk.

Bagian keempat buku ini secara khusus berbicara tentang MB dalam perspektif teologi Kristen. Fenetson Pairikas memosisikan manusia sebagai inti teologi. Pemosisian kemanusiaan dalam perspektif teologi menjadi hal penting karena melampaui batas-batas suku, agama dan bangsa. Doni Ariani Leowandri Liu mengungkapkan salah satu dasar penting MB dalam teologi biblis, yakni Galatia pasal 5 ayat 22-23. Elizabeth Margareth Pingak mengeksplor nilai MB dari Alkitab dengan fokus pada Injil Markus pasal 12 ayat 30-31.

Bagian kelima buku ini memberi perhatian khusus pada implementasi MB melalui bidang konseling. Maria Natalia Loban, menguatkan pemikiran tentang peran konseli yang mengedepankan nilai-nilai MB dalam proses konseling yang dilakukan. Triati Lestari Salau mengembangkan kesadaran dan penerimaan kemajemukan pada diri seorang konselor. Juliana Tuhumury, menawarkan pendekatan konselor berbasis MB mengacu pada penguasaan budaya dan konteks lokal masyarakat setempat.

Bagian keenam buku ini menawarkan implementasi MB dari berbagai perpektif. Johana Manubey, mendiskusikan strategi MB melalui pendekatan desain pembelajaran melalui taksonomi bloom ranah afektif. Belly I. Kristyowidi, mengemukakan dinamika implementasi MB dengan menelisik akar budaya dan sejarah lokal. Amelia Wila, menggugah perspektif misi transformatif melalui pendekatan eko teologi sebagai media implementasi MB. Aspek ekologi menjadi konsern bersama semua agama. Rolfi Junyanto Is Natonis, menyuguhkan musik dan nyanyian sebagai media mengimplementasi moderasi beragama. Dalam hal ini, eksistensi kelompok musik menjadi strategis bagi implemntasi MB. Mariyanti Adu menyoroti konteks pendirian rumah ibadah sebagai wujud implementasi MB. Jemris Rubiyanto Allung, melihat bidang olah raga sebagai media penting implementasi MB.

Ragam pemikiran yang disuguhkan oleh para penulis, lepas dari berbagai kelemahan dan keterbatasannya, telah memberi peta pemikiran yang penting dalam rangka implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan umat beragama Kristen. Karya dosen-dosen muda dari Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) di Indonesia ini kiranya menambah referensi bagi upaya membangun kesadaran

berbangsa, rasa cinta tanah air Indonesia, membangun identitas bangsa Indonesia lebih kuat dan kokoh.

Ambon, Minggu Adventus 2022

Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru, MA



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SEBAGAI BAGIAN MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI

Malitsa. G. Tahitu, M.Si.⁷

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

“Implementasi nilai toleransi kepada anak usia dini penting diberikan oleh orang tua dalam bentuk perilaku-perilaku positif di rumah”

Toleransi dianggap sebagai ciri penting di Indonesia dalam keberagaman masyarakat, baik dari segi suku, agama, bahasa, dan lain-lain. Oleh karena itu, sikap toleransi sangat dibutuhkan oleh suatu negara yang majemuk yang didalamnya terdapat banyak perbedaan. Kata toleransi memiliki pengertian dan definisi yang luas. Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *“Tolerate”* (Lehtonen, 2019), artinya membiarkan sesuatu dengan sabar. Pengertian toleransi secara luas adalah perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain.

⁷ Penulis lahir di Ambon, 05 Desember 1988. Penulis merupakan Dosen Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dalam bidang ilmu Psikologi. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Teologi pada Universitas Kristen Indonesia Maluku tahun 2011 dan gelar Magister Sains Psikologi di Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2015.

Toleransi juga dapat berarti saling menghormati antar kelompok atau antar individu baik dalam masyarakat maupun dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari diskriminasi, meskipun ada banyak kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat (Kwok, 2004). Toleransi terjadi karena adanya keinginan untuk menghindari perselisihan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Artinya, toleransi mendukung netralitas dan melarang penilaian terhadap orang lain karena semua pandangan dianggap sama (Beckwith dan Koukl, 1998). Sikap toleransi sangat dijunjung tinggi di Indonesia hingga dituangkan dalam hukum negara. Demikian pentingnya maka sikap toleransi harus diajarkan sedini mungkin. Dalam hal ini, ketika masa anak-anak akan menjadi salah satu waktu terbaik untuk mengajarkan sikap toleransi.

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri yang dimulai dari pola pertumbuhan dan perkembangan pada aspek fisik, kognitif, dan sosial-emosional (Maksum, 2015). Anak usia dini sering disebut sebagai "Usia emas" atau *Golden Age*. Pada masa ini, hampir semua anak berpotensi mengalami masa sensitif untuk tumbuh dan berkembang secara pesat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Pada usia ini, anak membutuhkan perkembangan sosial dan emosional yang mengharuskan orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk memasukkan input positif bagi mereka (Alzyoud, et al., 2016). Anak usia dini membutuhkan dukungan dari orang tua secara emosional. Mereka perlu didampingi dan diarahkan dalam semua kegiatan yang mereka lakukan. Misalnya, ketika anak usia dini melihat beberapa orang lain yang berperilaku berbeda, orang tua perlu mengatakan beberapa kata positif kepada mereka.

Fase ini anak berada di masa keemasan, sikap toleransi sangat perlu ditanamkan dalam pembelajaran. Di sekolah, guru perlu mendongeng tentang orang-orang yang toleran terhadap perbedaan sedangkan orang tua di rumah juga harus menunjukkan contoh positif orang-orang yang bersikap toleran terhadap perbedaan antar manusia. Salah satu cara untuk menerapkan sikap toleransi di masa keemasan adalah dengan memberikan nasihat tentang pengalaman hidup dan pengalaman orang lain. Oleh karena itu, sikap toleransi harus ditanamkan pada usia ini.

Sikap toleransi sudah dianggap sangat penting, maka mengajarkan toleransi harus dimulai sejak anak usia dini. Mengajarkan toleransi dianggap sebagai rencana jangka panjang, sehingga orang tua perlu mengetahui cara mendidik anak tentang nilai-nilai toleransi. Orang tua adalah orang yang selalu berkomunikasi dengan anak, sehingga anak akan mengikuti nasihat orang tua. Artinya orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan sikap toleransi bagi anak usia dini.

Toleransi membutuhkan proses penerapan dan membutuhkan waktu yang lama. Proses tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Dalam proses pendidikan formal, toleransi dapat dilakukan di lingkungan sekolah melalui budaya sekolah dan pembelajaran di kelas. Biasanya guru menyampaikan dan memberikan contoh sikap toleran dan perilaku intoleran seseorang. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan penjelasan dan pemahaman tentang sikap toleransi. Selain itu, dalam pendidikan nonformal, proses transformasi nilai-nilai toleransi dilakukan di lingkungan masyarakat dan juga lingkungan keluarga. Orang tua menjadi orang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak-anaknya untuk bersikap toleran.

Nilai pertama dan terpenting yang harus diajarkan kepada anak usia dini adalah "*Show respect to others*". Ini adalah nilai yang bertujuan untuk bisa menghargai seseorang ketika bertemu dengan orang lain yang berbeda. Orang tua menanamkan rasa saling menghargai orang lain yang berbeda dengan mereka adalah hal terpenting yang dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak usia dini. Misalnya, orang tua membawa anak-anaknya untuk bertemu dengan orang baru dan berbincang dengan mereka, baik yang berbeda agama maupun latar belakang lainnya. Dengan mengenalkan anak pada orang-orang yang memiliki perbedaan, dapat memungkinkan anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siapa saja, sehingga pada akhirnya nilai "Menghargai orang lain" dapat diajarkan. Ada beberapa penelitian serupa tentang toleransi yang mengatakan bahwa proses mengenalkan anak kepada orang lain yang berbeda dengannya dapat menimbulkan sikap toleransi.

Sokol dkk. (2001) berpendapat bahwa mengajak anak untuk bertemu dengan orang lain memiliki tiga manfaat utama. *Pertama*, anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga anak tidak akan merasa khawatir ketika berada jauh dari orang tuanya. *Kedua*, anak yang sering diajak bertemu dengan orang lain dan berbeda agama dapat mempermudah mereka dalam mencari teman, sehingga tidak menjadi *introvert*. *Ketiga*, anak yang sering berinteraksi dapat memiliki semangat toleransi terhadap perbedaan. Pendapat Sokol diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandayu (2020) yang mengatakan bahwa proses pembentukan karakter toleransi dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk berkenalan dengan orang lain, sehingga dapat mengenal berbagai macam perbedaan. karakter.

Nilai dan aktivitas kedua yang diajarkan oleh orang tua adalah memperhatikan buku anak, mainan dan hiburan.

Orang tua sangat berhati-hati dengan video yang mereka tonton di YouTube dan buku yang mereka berikan kepada anak-anak mereka sebelum mereka tidur. Membaca buku dan bercerita sebelum tidur memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini. Menurut Aslan dan Aybek, (2020) buku atau cerita yang disampaikan kepada anak sebelum tidur dapat memberikan dampak yang besar terhadap cara berpikir anak. Ini bisa menjadi sesuatu yang anak-anak akan selalu ingat keesokan harinya setelah mereka bangun. Selain itu, video atau film yang ditonton anak juga dapat membentuk karakternya, sehingga orang tua perlu berhati-hati dalam memberikan buku dan menonton film yang selalu ditonton oleh anaknya. Orang tua yang mengajarkan nilai-nilai toleransi selalu berusaha memantau video yang ditonton anaknya di YouTube. Film tersebut selalu dipantau melalui beberapa batasan yang terdapat pada ponsel mereka, sehingga mereka dapat dengan mudah melihat film apa yang ditonton anak-anaknya. Kedua, buku atau cerita yang diceritakan kepada anaknya sebelum tidur juga selalu diperhatikan, karena hal ini bisa sangat berpengaruh pada pola pikir mereka.

Nilai ketiga, mengakui dan menghormati perbedaan dalam keluarga. Hal ini bertujuan untuk dapat mengajarkan kepada anak bahwa dalam sebuah keluarga terdapat beberapa perbedaan. Keempat, belajar budaya dan tradisi lain dengan anak-anak. Mempelajari budaya dan tradisi orang lain adalah hal yang sangat positif. Dengan mempelajari budaya lain, anak dapat melihat perbedaan aktivitas kesehariannya dengan apa yang dilihat orang lain, sehingga dapat membuat anak memahami perbedaan yang ada baik di lingkungan sekitar maupun di lingkungan yang berbeda.

Empat nilai inti sikap toleransi yang ditunjukkan oleh orang tua dalam menerapkan toleransi dapat dikatakan sebagai bagian dari pengalaman pendidikan di rumah.

Konsep pendidikan rumah dianggap penting untuk mengajarkan toleransi dari orang tua kepada anak kecil. Di rumah, orang tua adalah guru bagi anak-anaknya yang masih berusia dini karena merekalah yang mengurus segalanya untuk anak-anaknya. Hal ini terjadi mulai dari saat anak kecil bangun tidur sampai tidur lagi. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan orang tua selama pembelajaran di rumah untuk mengajarkan sikap toleransi. *Pertama*, orang tua dapat mengontrol semua aktivitas yang dilakukan anak mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Mereka bisa bermain bersama, keluar bersama dan mendiskusikan sesuatu bersama dan kegiatan lainnya. Waktu berkualitas yang dilakukan oleh orang tua dan anak akan membantu anak usia dini untuk menjadikan orang tua sebagai panutannya. Anak usia dini mungkin dapat mengikuti kata-kata yang diucapkan orang tua dan beberapa karakteristik orang tua. *Kedua*, pendidikan multikultural di rumah dapat ditransfer selama pembelajaran di rumah. Di bagian ini, orang tua dapat berbagi cerita, menonton, dan menganalisis film bersama, membacakan buku untuk anak usia dini atau pergi ke luar bersama atau menghadiri acara. Ketika ada sesuatu yang berbeda di luar, orang tua dapat bertindak sebagai kamus untuk anak-anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak tidak akan pernah mencari dari internet tentang sesuatu yang mereka ingin tahu karena orang tua dapat menjadi kamus mereka. Telah terbukti bahwa pendidikan di rumah dapat dianggap penting bagi anak-anak untuk membantu mereka memiliki nilai-nilai toleransi.

Daftar Rujukan

- Alzyoud, M. S., Khaddam, A. F., and Al-Ali, A. S. 2016. The impact of teaching tolerance on students in Jordanian schools. *J. Humanities Soc. Sci.* 15, 1.
- Aslan, S., and Aybek, B. 2020. Testing the Effectiveness of Interdisciplinary Curriculum-Based Multicultural Education on Tolerance and Critical Thinking Skill. *Int. J. Ed. Meth* 6 (1), 43-55.
- Beckwith, F. J., and Koukl, G. 1998. *Relativism: Feet firmly planted in mid-air*. Ada, Michigan: Baker Books.
- Jati, W. R. 2014. *Religious Tolerance in Multiculturalism Education Sang Timur Catholic High School Students Yogyakarta*. Yogyakarta: Journal of Educational Horizon.
- Kwok, P. 2004. Examination-oriented knowledge and value transformation in East Asian cram schools. *Asia Pac. Educ. Rev.* 5 (1), 64-75.
- Lehtonen, M. 2019. The Development of Religious Tolerance: Co-operative Board Games with Children and Adolescents. *IATI Reinvention: Int. J. Undergraduate Res.* 2 (2). Retrieved from.
- Maksum, Ali. 2015. Model of Tolerance Education in Modern and Salaf Islamic Boarding Schools. *J. Islamic Religious Edu.* Vol. 03, 1. Surabaya.
- Mandayu, Y. Y. B. 2020. Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *J. Pend. Il. Peng. Sos. Ind.* 5 (2), 31-33.
- Sokol, M., Galyna, R., Khrystyna, S., Hvozdyak, O., Violetta, G., and Svitlana, I. 2021. Tolerance in the Communicative Culture of Modern Educational Manager.

Sumadi, T. 2017. *Transforming Social Values to Young Children through Games*. Jakarta: Faculty of Social Sciences, Jakarta State University



www.penerbitbukumurah.com

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit